

**Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil
di Sei Serayu Gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal,
Sumatera Utara**

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Mardiana Lestary

NPM : 15.853.0013



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN


Judul Skripsi : Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu
Gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera
Utara

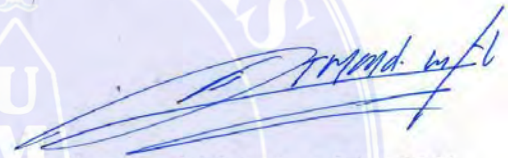
Nama : Mardiana Lestary

Npm : 15.853.0013

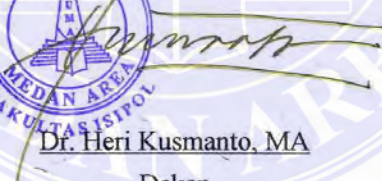
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Rehia K.I Barus S.Sos, MSP
Pembimbing I


Armansyah Matondang S.Sos.M.Si
Pembimbing II




Dr. Heri Kusmanto, MA
Dekan

Tanggal Lulus:

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari berbagai sumber yang sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana Lestary
NPM : 15.853.0013
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu Gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

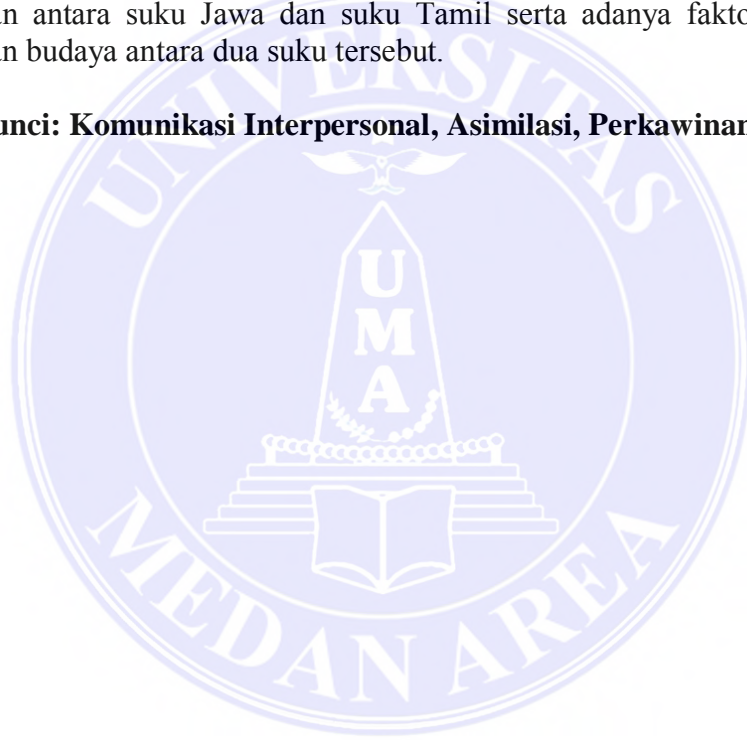
Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 10 September 2019
Yang menyatakan


(Mardiana Lestary)

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu Gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya pencampuran dua kebudayaan di satu lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di gang Buntu, untuk mengetahui asimilasi suku Jawa dan suku Tami di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghalang dan pendukung asimilasi suku Jawa dan suku Tamil. Penelitian ini menggunakan teori asimilasi. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan empat informan yang diantaranya dua informan bersuku Tamil, dan dua informan bersuku Jawa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa adanya perkawinan campuran antara suku Jawa dan suku Tamil serta adanya faktor toleransi dan kesamaan budaya antara dua suku tersebut.

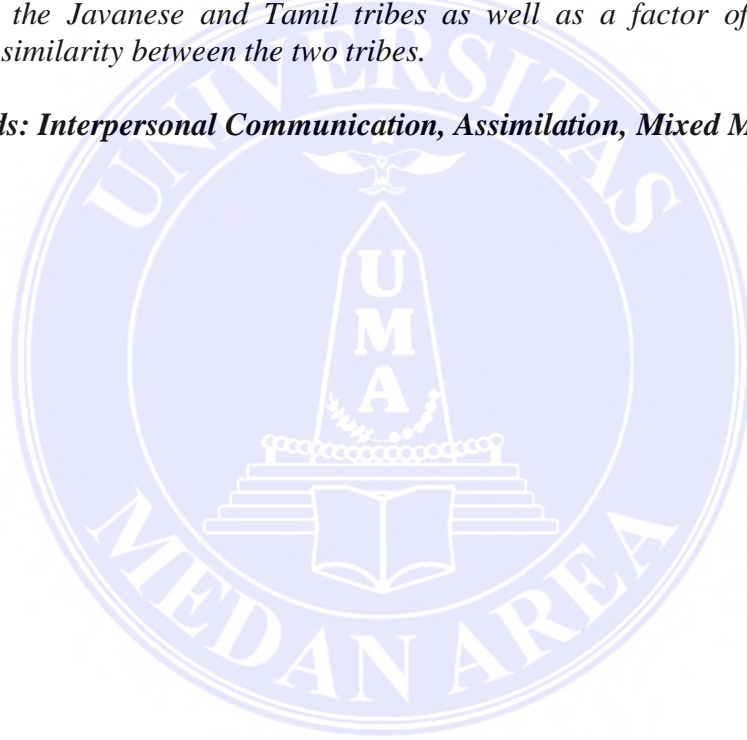
Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Asimilasi, Perkawinan Campuran



ABSTRACT

The title of the research is the Assimilation of The Javanese Tribe and The Tamil Tribe In Sei Serayu Buntu Alley, Medan Sunggal Subdistrict, North Sumatera. This research is in the background by the mixing of two cultures in one environment. The purpose of this study was to find out interpersonal communication in the assimilation of the Javanese and Tamil Groups in the dead alley, to find out the assimilation of Javanese tribes and Tamil tribes in Sei Serayu Buntu Alley, Medan Sunggal sub-district, North Sumatera, and to find out what factors were the barriers and supporters of the assimilation of Javanese and Tamil tribes. This study uses the assimilation theory. In collecting data, research conducted face to face interviews with four informants, including two Tamil informants, and two Javanese informants. This study uses skinative research with descriptive analysis. The results of this study are that there is a mixed marriage between the Javanese and Tamil tribes as well as a factor of tolerance and cultural similarity between the two tribes.

Keywords: *Interpersonal Communication, Assimilation, Mixed Marriages*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu Gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara” yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih atas segala bantuan, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama persiapan sampai skripsi ini selesai. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran dan kreativitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua malaikat tak bersayapku yang luar biasa. Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan senantiasa mendoakan anakmu dalam menggapai cita-cita.
3. Bapak Prof. Dr. M. Arief Nasution, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra, Effiati Juliana Hasibuan M.Si selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Rehia K.I Barus S.Sos, MSP selaku Dosen Pembimbing I peneliti.

6. Bapak Armansyah Matondang S.Sos, M.Si selaku Dosen pembimbing II peneliti.
7. Ibu Ana Syafitri S.Sos, M.I.kom selaku sekretaris peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
9. Kakak saya Ayu Lestary yang senantiasa selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh teman stambuk lima belas Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area khususnya Yezi Fatmasari yang sudah mendukung saya.
11. Kepada Kalima, Lusiana, Supriati, Sudarsih, Dewi, Murlina, Herawati, Ningsih selaku informan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 10 September 2019

Mardiana Lestary

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penulisan	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Definisi Komunikasi.....	6
B. Unsur-unsur Komunikasi.....	7
1. Komunikator.....	7
2. Komunikan	7
3. Pesan.....	7
4. Saluran.....	7
5. Efek atau Umpan Balik	8
6. Gangguan.....	8
C. Komunikasi Antarbudaya	8
D. Komunikasi Interpersonal.....	9
E. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	11
F. Pengertian Suku	13
1. Suku Jawa.....	14
2. Suku Tamil	14

G. Asimilasi	14
H. Faktor Penghalang dan Pendukung Terjadinya Asimilasi	16
1. Faktor Penghalang	16
2. Faktor Pendukung.....	17
I. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
C. Sumber Data	20
1. Data Primer.....	21
2. Data Sekunder	21
3. Teknik Pengumpulan Informan.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Observasi	22
2. Wawancara	22
3. Dokumentasi.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
1. Reduksi Data	24
2. Penyajian Data.....	24
3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi.....	24
G. Pengujian Kredibilitas Data.....	25
1. Perpanjang Masa Pengamatan.....	25
2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian.....	25
3. Triangulasi.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	26
1. Sejarah Kecamatan Medan Sunggal	26
2. Sejarah Permukiman Gang Buntu	32
B. Gambaran Informan.....	38
C. Hasil Penelitian.....	49
D. Pembahasan	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	86
 DAFTAR PUSTAKA	89



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemimpin Kecamatan Medan Sunggal	29
Tabel 4.2 Daftar Kelurahan Medan Sunggal.....	29
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, 2018	30
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama, 2018.....	31
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kewarganegaraan, 2018	31
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Sei Serayu gang Buntu, 2018	34
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku di gang Buntu, 2018	34
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di gang Buntu, 2018	35
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2018.....	36
Tabel 4.10 Jumlah Pendidikan Berdasarkan Mata Pencaharian, 2018	37
Tabel 4.11 Identitas Informan I.....	38
Tabel 4.12 Jadwal Penelitian Informan I	38
Tabel 4.13 Identitas Informan II	40
Tabel 4.14 Jadwal Penelitian Informan II	40
Tabel 4.15 Identitas Informan III	42
Tabel 4.16 Jadwal Penelitian Informan III.....	42
Tabel 4.17 Identitas Informan IV	44
Tabel 4.18 Jadwal Penelitian Informan IV	44

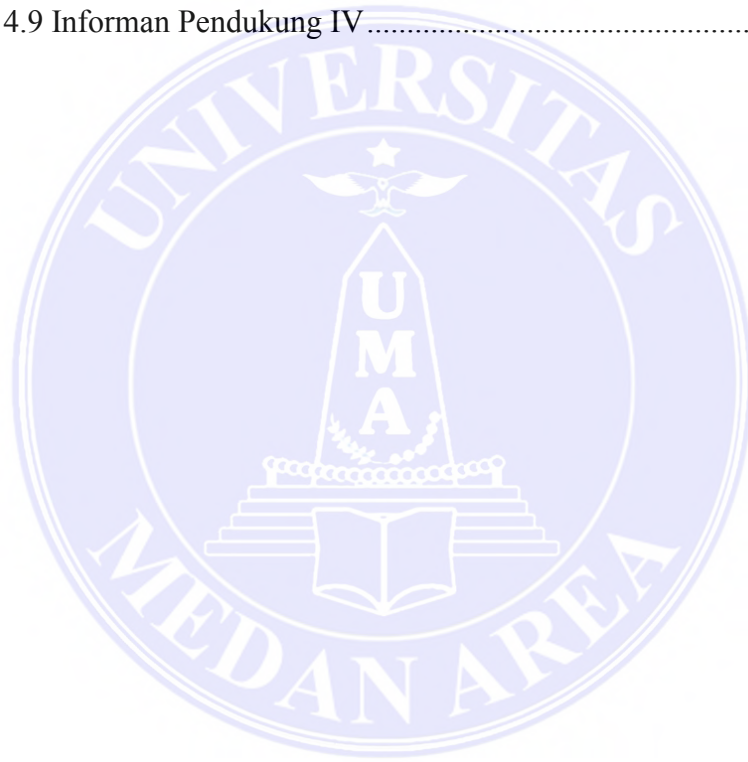
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Medan Sunggal	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sei Serayu Gang Buntu	32
Gambar 4.2 Informan I.....	39
Gambar 4.3 Informan II	41
Gambar 4.4 Informan III.....	43
Gambar 4.5 Informan IV.....	45
Gambar 4.6 Informan Pendukung I	46
Gambar 4.7 Informan Pendukung II	47
Gambar 4.8 Informan Pendukung III.....	47
Gambar 4.9 Informan Pendukung IV.....	48



LAMPIRAN

Pedoman Pertanyaan Wawancara	91
Lampiran Hasil Wawancara	94
Dokumentasi	119
Hasil Observasi Lapangan.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berinteraksi dengan kelompok, ras, etnik atau budaya lain dalam kehidupan sosialnya. Interaksi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi dan interaksi kadang menyebabkan terjadinya budaya baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Akmal Syafii Ritonga dalam judul Asimilasi Budaya Melayu Terhadap Budaya Pendatang di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, menggambarkan bagaimana proses pembauran (asimilasi) penduduk setempat yaitu Melayu dengan penduduk pendatang yaitu Minangkabau, Jawa, Tionghoa dan Batak. Proses pembauran (asimilasi) yang terjadi dapat dilihat pada pesta perkawinan, warga keturunan Tionghoa, Jawa, Batak, Minangkabau, cenderung memakai pakaian Melayu yaitu baju teluk belanga, baju kebaya dan lainnya. Sistem kemasyarakatan menunjukkan bahwa semua penduduk Pekanbaru dari berbagai latar belakang suku bangsa, agama dan golongan ikut membaur untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik atau menjadi pengurus organisasi politik, organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya di Pekanbaru.

Proses asimilasi merupakan salah satu bentuk komunikasi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat. Indonesia yang memiliki beraneka ragam suku bangsa menyebabkan banyak proses yang terjadi, urbanisasi dan perkembangan

perpindahan penduduk akibat bencana alam, perkembangan tata kota, ekonomi, menyebabkan terjadinya interaksi antarbudaya yang berbeda.

Perpindahan penduduk dari daerah asal menuju daerah yang mempunyai daya tarik ekonomi menyebabkan terjadinya pembauran budaya atau asimilasi antara budaya masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang. Sering kali hal ini menimbulkan kebiasaan baru dalam kehidupan bermasyarakat baik bagi pendatang maupun masyarakat setempat. Komunikasi sebagai bagian dari budaya berperan penting dalam proses asimilasi ini.

Salah satu interaksi yang terjadi di Sumatera Utara adalah suku Tamil dengan suku Jawa. BPS (2010) mencatat bahwa, Suku Tamil di Sumatera Utara ada 70.556 orang, sedangkan suku Jawa ada 4.319.719 orang. Mayoritas suku Tamil terletak di jalan Teuku Cik Ditiro, Madras Hulu, Medan, Kota Medan Sumatera Utara. Sedangkan mayoritas suku Jawa terletak di Kecamatan Medan Sunggal.

Masyarakat Jawa terlebih dahulu menetap dan setelah beberapa tahun kemudian barulah masyarakat Tamil satu persatu masuk dan membeli rumah di permukiman gang Buntu. Masyarakat Tamil membuka warung kecil didepan rumahnya dengan menjual sayuran mentah, ikan, ayam, udang, dan sebagainya. Jarak pasar dengan permukiman warga, membuat mereka membeli sayuran dan ikan diwarung tersebut. Awal mula masyarakat Jawa dan Tamil bisa berbaur sampai sekarang ini dengan membuka obrolan kecil yang mereka lakukan di warung tersebut, misalnya dengan menanyakan apa yang ingin mereka masak hari ini, memesan udang untuk besok hari, sampai cerita masalah pribadi satu sama lain.

Terkait kehidupan bertetangga, masalah yang dihadapi suku Jawa kepada suku Tamil adalah saat masyarakat Tamil berbicara dengan tetangga lain, menggunakan bahasa yang tidak layak untuk diucapkan sehingga membuat anak cucu masyarakat Jawa mengikuti perkataan tersebut. Masyarakat Jawa tidak marah kepada suku Tamil, melainkan menegur anak dan cucunya untuk tidak berkata seperti itu. Sebaliknya masalah yang dihadapi Tamil kepada Jawa yaitu saat masyarakat Jawa berbicara terkadang membuat hati warga Tamil contohnya saja saat bertamu kerumahnya, mereka langsung berkata bahwa rumah itu bau dan kotor. Respon dari masyarakat Tamil hanya diam dan tidak langsung mengeluarkan amarah mereka. Ketidaksukaan tingkah laku, sikap antara satu dengan yang lain mereka tutupi agar keharmonisan bertetangga tetap mereka jaga.

Selanjutnya, saat masyarakat Tamil sedang merayakan hari besar seperti *Deepavali*, mereka akan membagikan kue khas dari India seperti *Chakali* dan *Marke* kepada tetangga yang tidak merayakannya dan berada di lingkungan tersebut. Rasa dari kue *Chakali* dan *Marke* membuat masyarakat Jawa menyukainya, sampai mereka ketagihan dan meminta kue tersebut dibagikan lebih banyak lagi kepada mereka. Begitu pula sebaliknya, masyarakat suku Jawa yang merayakan hari besar seperti Idul Fitri akan membagikan makanan dan kue khas dari mereka seperti Lontong Sayur, kue Nastar, Bangkit, dan lainnya. Saat pagi, siang ataupun sore hari, salah satu dari mereka melewati rumah tetangganya, maka mereka saling bertegur sapa, tidak sombong dan tidak gengsi untuk saling menyapa walaupun terkadang yang lebih tua menyapa yang lebih muda.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari tahu bagaimana komunikasi

interpersonal dalam asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di gang Buntu, bagaimana asimilasi antara suku Jawa dengan suku Tamil sehingga terciptanya kerukunan dan kebersamaan serta faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dapat timbul pada asimilasi dua kebudayaan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas maka perlu ditetapkan fokus penelitian, dengan tujuan agar tidak timbul penafsiran yang berbeda tentang fokus penelitian dari rumusan masalah yang kelak akan diajukan. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu Kecamatan Medan Sunggal.
2. Penelitian ini hanya membahas asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal dalam suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara?
2. Bagaimana asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghalang dan pendukung asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti menentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghalang dan pendukung asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian kajian-kajian komunikasi antarbudaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi antarbudaya.
 - b. Bermanfaat bagi masyarakat suku Jawa dan suku Tamil dalam berinteraksi di Sei Serayu Gang Buntu.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi dan masyarakat. Dalam kegiatan sehari-hari manusia akan berinteraksi satu sama lainnya baik itu secara interpersonal maupun antarpersonal guna membangun relasi antara sesamanya. Hubungan antarpersonal dapat terjalin ketika adanya komunikasi.

Mufid (2005 : 1), secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi berasal dari bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*communicare*”. Kata *communicare* sendiri memiliki tiga arti yaitu: “*to make common*” atau membuat sesuatu jadi umum, kemudian “*cum dan munus*” berarti saling memberi sesuatu sebagai hadiah, dan yang terakhir yaitu membangun pertahanan bersama.

Komunikasi adalah suatu proses bertukarnya pesan atau informasi antara komunikator dengan komunikan dengan mengharapkan *feedback* yang positif. Proses bertukarnya pesan bisa melalui media, verbal maupun nonverbal. Komunikasi juga bisa dikatakan sebagai pembentuk identitas yang terjadi saat berinteraksi sosial dengan orang lain, memperlihatkan rasa identitas dengan cara mengekspresikan diri dan merespon orang lain.

B. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold D Laswell dalam Mulyana (2007 : 7) komunikasi dapat dibagi menjadi lima unsur yang saling berkaitan, diantaranya:

1. Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirimkan pesan, gagasan, ide, yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lain yang disebut komunikan.

2. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator. Tujuan komunikasi akan tercapai manakala komunikan memahami dan memperhatikan serta menerima secara menyeluruh pesan yang disampaikan komunikator.

3. Pesan

Pesan adalah gagasan, ide, perasaan yang dikirim komunikator dalam bentuk verbal dan nonverbal. Verbal berupa pesan kata-kata yang diucapkan maupun yang ditulis dari komunikator, sedangkan nonverbal berupa gerak gerik anggota tubuh, warna dan sebagainya.

4. Saluran

Saluran adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Saluran dapat berupa tatap muka, melalui perantara seperti media elektronik (televisi, radio), media cetak (koran, majalah, tabloid), media sosial (*facebook, twitter, instagram*).

5. Efek atau Umpan Balik

Umpan balik adalah tanggapan balik dari komunikan kepada komunikator atas pesan yang telah disampaikan. Efek dapat berupa perubahan sikap, penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu).

6. Gangguan

Gangguan dalam komunikasi antarbudaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dengan komunikan, atau mengurangi makna pesan yang disampaikan.

C. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi merupakan alat untuk membentuk identitas dan juga mengubah mekanisme. Identitas seseorang dibentuk saat berinteraksi sosial dengan orang lain. Orang tersebut mendapatkan pandangan serta reaksi orang lain dalam interaksi sosial dan sebaliknya, memperlihatkan rasa identitas dengan cara orang lain mengekspresikan diri dan merespon orang lain (Littlejohn dan Foss, 2009 : 131).

Shoelhi (2015 : 34), budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Berbudaya berarti mempunyai budaya, mempunyai pikiran dan akal budi untuk memajukan diri. Kebudayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan manusia sebagai hasil pemikiran dan akal budi.

Budaya adalah hal-hal yang berkenaan dengan cara hidup manusia. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang pantas menurut budayanya. Bahasa persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya (Sihabudin 2013 : 19).

Berger mengatakan bahwa komunikasi antarbudaya pada umumnya mempunyai definisi berdasarkan dua konsep, yaitu budaya dan komunikasi. Seiring perkembangan zaman, ranah tersebut meluas. Ranah komunikasi antarbudaya yang erat ranah ilmu sosial seperti antropologi budaya, psikologi lintas budaya, dan sosiologi. Kemudian secara luas komunikasi antarbudaya juga didefinisikan sebagai proses komunikasi dimana individu-individu yang memiliki perbedaan latar belakang kultur atau dimana sub kultur melakukan komunikasi secara kontak langsung dengan lainnya. (Berger,et.al 2014 : 651).

D. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik yaitu komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan dan seorang lagi yang menerima pesan atau komunikan. Menurut Mulyana (2005 : 73) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal.

Efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif menurut Devito (2007 : 259-266), diantaranya:

1. Keterbukaan

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan keterbukaan ini, maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain.

3. Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Sikap mendukung akan timbul ketika anak atau orang tua sama-sama mampu bersikap provisional artinya mau mendengarkan pemikiran yang berlawanan dengan pendapat mereka.

4. Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif,

bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

5. Kesetaraan

Kesetaraan ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Kita harus menempatkan diri setara dengan orang lain, menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda, tidak memaksakan kehendak dan komunikasi yang dua arah.

E. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Menurut Jalaluddin (2009 : 56) tujuan komunikasi interpersonal bermacam-macam, diantaranya adalah:

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kesehatan lawan bicara dan sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pihak pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek. Apabila diamati lebih serius, orang yang berkomunikasi dengan

tujuan sekedar mengungkapkan perhatian kepada orang lain, bahkan terkesan “hanya basa-basi” meskipun bertanya tetapi sebenarnya tidak terlalu berharap akan jawaban atas pertanyaan itu.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Peribahasa mengatakan “Gajah dipelupuk mata tidak tampak, namun kuman di seberang lautan tampak”. Artinya seseorang tidak mudah menemukan kesalahan orang lain, bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal kesempatan untuk berbagi informasi dari orang lain termasuk informasi penting dan aktual. Misalnya mendapatkan informasi tentang penyakit dan penangannya.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap,

pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya komunikasi adalah sebuah fenomena dan sebuah pengalaman.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu.

7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.

F. Pengertian Suku

Janti Sri (2009 : 37) mengatakan bahwa suku adalah bersifat askriptif (sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Indonesia dikenal bangsa dengan banyak suku bangsa, dan menurut statistik hampir mencapai 300 suku bangsa. Setiap suku mempunyai adat istiadat, tata kelakuan dan norma yang berbeda. Namun demikian beragam bangsa mampu mengintegrasikan dalam suatu Negara Indonesia untuk mencapai tujuan masyarakat yang adil dan makmur.

1. Suku Jawa

Sehubung dengan suku Jawa yang ada di gang Buntu, maka perlu diketahui bahwa asal mula mereka datang ke daerah ini karena permukiman ini masih sangat sepi seperti hutan, banyak pepohonan besar yang tumbuh, jadi mereka membeli lahan untuk membangun rumah disini. Pada awal datangnya suku Jawa tersebut hanya sekitar 2 kepala keluarga saja. (Sumber, Supriati penduduk yang pertama kali menetap).

2. Suku Tamil

Tamil merupakan suku yang memiliki aneka ragam budaya yang menarik, khususnya dalam bentuk tarian, upacara adat dan sebagainya. Mereka datang setelah suku Jawa menetap selama 5 tahun. Mereka membuka warung kecil didepan rumah dengan berjualan bahan pokok dan sayuran segar.

G. Asimilasi

Asimilasi adalah proses yang ditandai adanya usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara beberapa orang atau kelompok dalam masyarakat serta usaha menyamakan sikap, mental dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Asimilasi timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lamban laun kebudayaan asli mereka akan berbeda sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran. (Setiadi 2011 : 81).

Apabila seseorang melakukan asimilasi kedalam suatu kelompok masyarakat, maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut

yang mengakibatkan bahwa dirinya dianggap sebagai orang asing. Dalam asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan kelompok. Apabila dua kelompok mengadakan asimilasi, batas antara kelompok tadi akan hilang dan keduanya lebur menjadi satu kelompok.

Menurut Narwoko (2011 : 62) proses asimilasi timbul bila ada:

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
2. Orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama.
3. Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Tumanggor (2010:65) mengatakan, asimilasi terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

1. Faktor toleransi, kelakuan saling menerima dan memberi dalam struktur himpunan masyarakat.
2. Faktor kemanfaatan timbal balik, memberi manfaat kepada kedua belah pihak.
3. Faktor simpati, pemahaman saling menghargai dan memperlakukan pihak lain secara baik.
4. Faktor perkawinan.

H. Faktor Penghalang dan Pendukung Terjadinya Asimilasi

1. Faktor Penghalang

Menurut Soekanto (2005 : 82-88) terdapat 8 faktor penghalang terjadinya asimilasi, antara lain:

1. Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat (biasanya golongan minoritas). Misalnya masyarakat Indian di Amerika Serikat yang seharusnya bertempat tinggal di wilayah-wilayah tertentu. Mereka seolah-olah disimpan dalam sebuah kotak tertutup, hampir tak mungkin ada hubungan bebas yang intensif dengan orang-orang berkulit putih. Sebaliknya orang berkulit putih pun kurang mengetahui tentang seluk beluk masyarakat Indian, sehingga antara kedua belah pihak timbul prasangka-prasangka negatif.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi.
3. Perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi.
4. Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
5. Dalam batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah dapat pula menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi.
6. *In-group feeling* yang kuat dapat pula menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi. *In-group feeling* berarti adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan.

7. Golongan minoritas mengalami gangguan dari golongan yang berkuasa.
8. Faktor perbedaan kepentingan ditambah dengan pertentangan pribadi dapat menghalangi proses asimilasi.

2. Faktor Pendukung

1. Toleransi.

Toleransi terhadap kelompok-kelompok manusia golongan yang berbeda dengan golongan sendiri akan mendorong terjadinya komunikasi. Faktor tersebutlah yang dapat mempercepat asimilasi.

2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi.

Adanya kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi pada golongan masyarakat dengan latar belakang golongan yang berbeda dapat mempercepat proses asimilasi.

3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaanya.

Sikap saling menghargai terhadap kebudayaan yang didukung oleh masyarakat yang lain, dimana masing-masing mengakui kelemahan serta kelebihanannya.

4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat.

Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat dengan memberikan kesempatan kepada golongan minoritas.

5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.

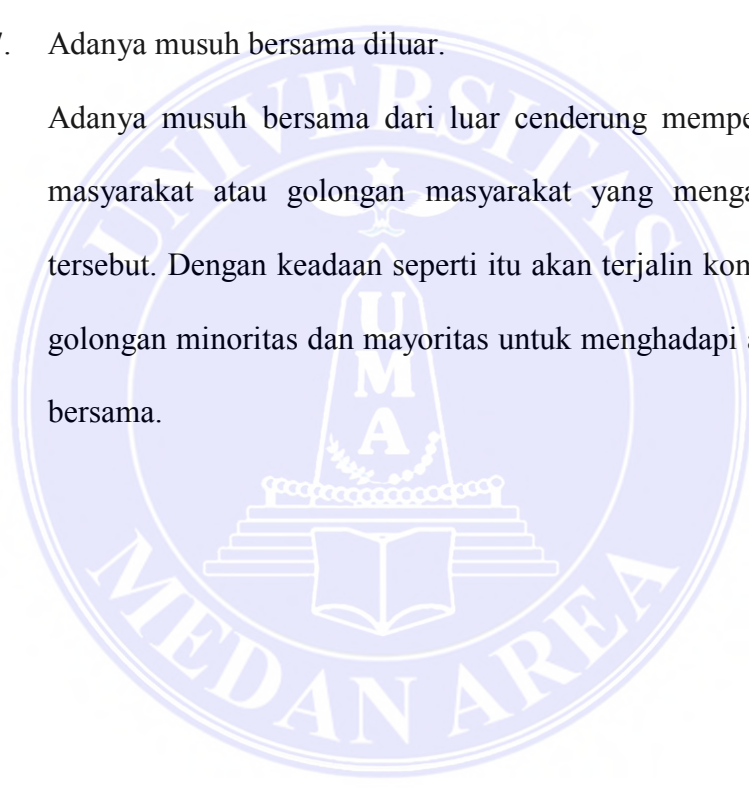
Persamaan akan lebih mendekatkan antara golongan satu dengan golongan yang lainnya, dan akan menghilangkan prasangka-prasangka yang ada diantara golongan.

6. Perkawinan campuran

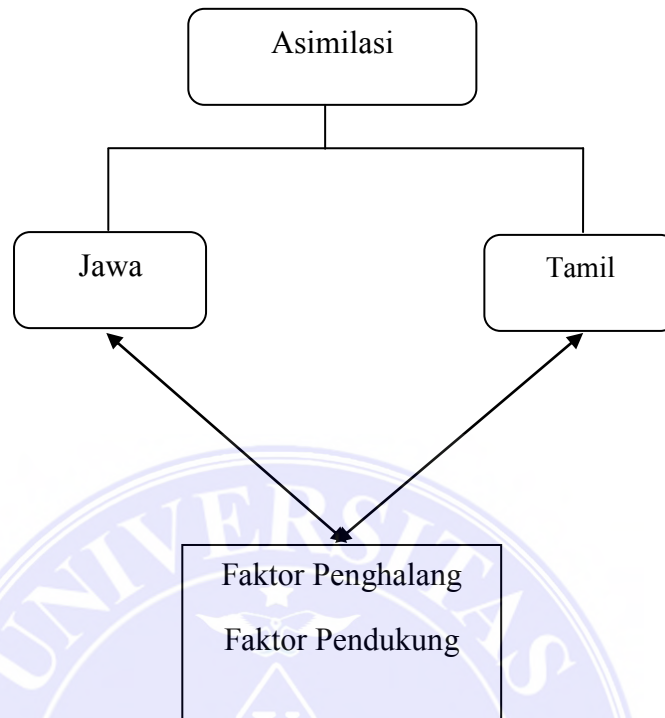
Perkawinan merupakan faktor paling menguntungkan bagi lancarnya proses asimilasi. Hal itu terjadi apabila seseorang dari golongan tertentu menikah dengan golongan lain ataupun sebaliknya.

7. Adanya musuh bersama diluar.

Adanya musuh bersama dari luar cenderung memperkuat kesatuan masyarakat atau golongan masyarakat yang mengalami ancaman tersebut. Dengan keadaan seperti itu akan terjalin kompromi diantara golongan minoritas dan mayoritas untuk menghadapi ancaman secara bersama.



I. Kerangka Pemikiran



(Bagan 2.1. Kerangka Pemikiran)

Asimilasi yang dimaksud disini adalah suatu proses membaurnya dua kebudayaan yang berbeda disuatu lingkungan tempat tinggal. Dua kebudayaan yang berbeda membuat suatu kelompok atau golongan harus berinteraksi dengan golongan lainnya. Asimilasi disini terjadi antara dua kelompok atau dua golongan yaitu antara suku Jawa dengan suku Tamil. Dua kelompok tersebut sangatlah berbeda jauh, dari segi fisik, badaniah, karakter, maupun kebudayaan. Dari banyaknya perbedaan tersebut muncullah faktor penghalang serta pendukung terjadinya asimilasi, dimana asimilasi akan berjalan lancar jika menemukan faktor pendukung dari kegiatan asimilasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menjadikan fenomena tersebut sebagai ciri model, tanda, gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu. (Bungin, 2007 : 68).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, tepatnya peneliti datang kerumah setiap informan di gang Buntu. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu tanggal 16 Mei 2019 hingga 16 Juni 2019. Penelitian secara intensif dilakukan oleh peneliti dengan jadwal yang sudah diatur dengan narasumber terkait.

C. Sumber Data

Menurut Idrus (2009 : 105), data merupakan instrument penelitian yang harus dimiliki setiap penelitian ilmiah. Data ini menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan, proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan. Dalam penelitian, data sangat dibutuhkan sebagai acuan dan untuk menjamin keakrutan analisis peneliti tersebut. Maka peneliti dalam hal ini melakukan teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002 : 82), data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari informan yaitu masyarakat yang berbeda budaya yang menyatu disatu lingkungan yaitu di gang Buntu, seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data data mengenai informan

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini adalah mencari data dan informasi melalui hasil buku-buku, internet, jurnal dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu penulis mencari informasi dan refrensi tambahan melalui artikel-artikel dalam majalah, Koran dan sebagainya. (Idrus, 2009:105).

3. Teknik Pengumpulan Informan

Tenik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah menggunakan prosedur *purposif*, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2007 : 224).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang diteliti. Maksudnya, melakukan pengamatan terhadap subjek yang akan menjadi target penelitian serta terjun langsung kelapangan untuk melihat gejala sosial yang sedang terjadi. (Herdiansyah, 2010:131).

Observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti mendatangi rumah ke empat informan ke lokasi penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati dan mengobservasi segala perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berhubungan dengan asimilasi sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan teknik wawancara secara mendalam dengan cara bertatap secara langsung kepada informan untuk mendapatkan data secara

lengkap dan mendalam. Adapun informan inti yang terkait penelitian ini meliputi:

- a. Kalima, wanita Tamil
- b. Lusia, wanita Tamil
- c. Supriati, wanita Jawa
- d. Sudarsih, wanita Jawa

Dan informan pendukung yang terkait penelitian ini meliputi:

- a. Dewi
- b. Ningsih
- c. Murlina
- d. Herawati

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. (Sugiyono, 2007:82).

E. Instrumen Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku, kamera, alat perekam. Alat-alat tersebut mendukung terlaksananya penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Gunawan (2013:211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi. (Idrus, 2009:150).

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. (Yin, 2014:134).

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian

penelitian. Reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan dan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan serta berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang berkesinambungan. (Gunawan, 2013 : 212).

G. Pengujian Kredibilitas Data

1. Perpanjang Masa Pengamatan

Penelitian kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan, untuk mengetahui kebenaran data yang telah diperoleh. Pada tahap ini, peneliti mengamati sekaligus mengambil dokumentasi untuk melengkapi data yang ada.

2. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara pengumpulan datanya yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan bab IV yang diperoleh melalui metode deskriptif kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi yang penulis tuangkan ke dalam bab IV untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu: “Bagaimana komunikasi interpersonal dalam suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara, Bagaimana Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan sunggal, Sumatera Utara serta Faktor Apa Saja yang Menjadi Penghalang dan Pendukung Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara”.

1. Komunikasi interpersonal dalam asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu membahas empat bagian penting yaitu:
 - a. Menemukan dunia luar. Masyarakat suku Jawa dan suku Tamil mendapatkan suatu informasi baru dimana informasi tersebut sebelumnya belum diketahui oleh mereka contohnya saja mereka baru mengetahui bahwasannya kebudayaan mereka mempunyai kesamaan yaitu dimana jika wanita yang tengah mengandung tujuh bulan akan didoakan. Upacara tersebut didalam suku Tamil dinamakan *Walai Kappu* namun upacara adat didalam suku Jawa disebut *Mitoni* namun

tujuannya tetap sama yaitu mendoakan sang ibu dan calon bayi agar sehat sampai proses melahirkan.

- b. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis sesama tetangga sudah diterapkan dan terjalin sejak lama antara suku Jawa dengan suku Tamil. Mereka lakukan semata-mata karena ingin menjaga tali silaturahmi kesesama tetangga karena jika suatu saat mereka ditimpa musibah maka tetanggalah yang pertama kali memberikan pertolongan.
- c. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Mempengaruhi sikap sudah dilakukan oleh masyarakat suku Jawa dimana mereka menggunakan komunikasi antarpribadi untuk mempengaruhi sikap jelek dari suku Tamil yaitu sebisa mungkin mereka memberi tahu bahwa perkataan dari suku Tamil yang menggunakan kata kotor tidak layak untuk diucapkan, hal tersebut bisa membuat anak-anak mereka mengikuti perkataan tersebut.
- d. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu. Komunikasi antarpribadi yang setiap hari mereka lakukan dengan tetangganya yaitu suku Tamil untuk sekedar menghabiskan diantara mereka dan terkadang mereka meminta pendapat untuk tema perayaan ulang tahun sang anak.

2. Asimilasi suku Jawa dan suku Tamil membahas empat bagian penting yaitu sebagai berikut :

- a. Masyarakat Jawa merupakan golongan mayoritas di gang Buntu dengan hampir 60% dihuni oleh masyarakat keturunan Jawa. Dan hampir 20% dari jumlah penduduk gang Buntu dihuni oleh masyarakat keturunan Tamil yang menetap dan berbaur bersama masyarakat Jawa dengan menjalin hubungan sosial yang harmonis atau saling bertoleransi serta simpati tanpa membedakan suku, ras serta agama.
 - b. Dengan adanya faktor toleransi maka akan memunculkan hubungan timbal balik atau ketergantungan yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak.
 - c. Ikatan persaudaraan yang dibangun oleh dua golongan dibangun atas dasar rasa senasib sepenanggungan. Dimana saat salah satu golongan sedang ditimpa musibah maka tetangga lain langsung siap membantu tanpa memandang ras maupun agama.
 - d. Golongan mayoritas dan golongan minoritas berasimilasi melalui asimilasi perkawinan. Dimana terjadi perkawinan campuran antara suku Jawa dengan suku Tamil dan juga terjadi pembauran kebudayaan dimana masyarakat suku Tamil menerima kebudayaan dari masyarakat suku Jawa.
3. Faktor penghalang dan pendukung terjadinya asimilasi :
- a. Dilihat dari segi faktor penghalang terjadinya asimilasi terdapat dua bentuk, antara lain :
 1. Adanya unsur perbedaan warna kulit atau ciri badaniah menjadi faktor penghalang. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa masyarakat Tamil tidak memperlmasalahkannya. Lagi pula

menurut masyarakat Tamil sikap saling mengejek tersebut hanya dilakukan oleh ana-anak keturunan Jawa yang masih bisa dimaafkan walaupun hal tersebut tetap menyinggung perasaan warga Tamil.

2. Adanya perbedaan kepentingan serta pertentangan pribadi yang dirasakan oleh informan dua, tiga dan empat. Adanya individu yang terlalu ikut mencampuri urusan pribadi mereka, membuat proses pembauran tersebut menjadi terhambat dimana mereka tidak ingin membaurkan diri mereka secara intens kepada individu tersebut.
- b. Dilihat dari segi faktor pendukung terjadinya asimilasi terdapat tiga bentuk :
 1. Prosesnya asimilasi antar kedua golongan tidak terlepas dari sikap mereka yang saling bertoleransi dan simpati walaupun keduanya memiliki latar belakang sosial-budaya, agama yang berbeda. Dengan memiliki sikap toleransi dan simpati, maka kecil kemungkinan dua golongan tersebut memiliki konflik.
 2. Terdapat persamaan budaya antara suku Jawa dan Tamil seperti pada upacara kebudayaan *Walai Kappu* dan *Mitoni* yang memiliki arti sama yaitu sama-sama memberikan doa pada sang ibu yang sedang mengandung dengan usia tujuh bulan yang mengharapkan agar menguatkan sang ibu dan anak dan proses persalinan, namun cara ini berbeda sesuai ajaran dan kepercayaan masing-masing golongan.

3. Adanya perkawinan campuran antara suku Jawa dan suku Tamil membuat proses pembauran cepat terjadi. Dimana mereka saling menyesuaikan kebudayaan dan menerima kebudayaan dari golongan mayoritas.

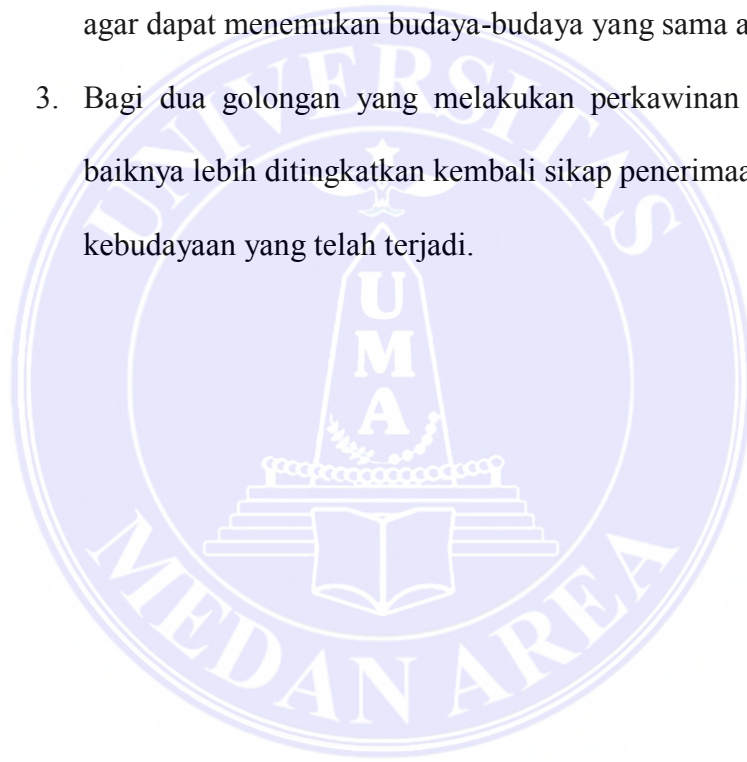
B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti untuk memperkuat asimilasi suku Jawa dan suku Tamil di Sei Serayu gang Buntu, Kecamatan Medan Sunggal, Sumatera Utara antara lain:

1. Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, adapun saran yang diberikan terkait komunikasi interpersonal dalam asimilasi suku Jawa dan suku Tamil adalah lebih ditingkatkan lagi dalam komunikasi interpersonal agar hubungan antara tetangga menjadi lebih makin harmonis dan terbebas dari konflik.
2. Dari simpulan yang telah dijelaskan, adapun saran yang diberikan terkait dengan asimilasi suku Jawa dan suku Tamil membahas empat bagian penting yaitu sebagai berikut:
 - a. Dalam segi toleransi, sebaiknya masyarakat maupun pemerintah juga turut andil dalam meningkatkan sikap rasa menghargai serta menghormati untuk menghindari terjadinya konflik antar suku di suatu lingkungan.
 - b. Dari segi kemanfaatan timbal balik, ada baiknya setiap golongan saling menumbuhkan sikap perduli antar suku dengan menghasilkan *feedback* yang baik dari para pelaku asimilasi.

- c. Dilihat dari segi simpati, sebaiknya para masyarakat langsung cepat tanggap jika ada salah satu tetangga yang sedang tertimpa musibah dengan tidak memandang ras maupun agama.
 - d. Adanya perkawinan campuran memudahkan dua golongan dalam melaksanakan proses asimilasi. Namun sebaiknya hendaklah saling terbuka antar golongan karena dua kebudayaan yang berbeda lalu bersatu, maka akan timbul berbagai macam konflik.
3. Dilihat dari segi faktor penghalang dan pendukung terjadinya asimilasi
- a. Dari segi faktor penghalang ada dua bentuk:
 1. Sebaiknya anak-anak harus diajarkan sedini mungkin untuk menghargai setiap perbedaan yang ada disekitarnya. Menghina suatu golongan melalui anak-anak bisa menyebabkan konflik antar suku maupun agama.
 2. Sebaiknya harus ada perundingan di dalam lingkungan tersebut. Dengan tujuan agar si individu yang selalu ikut campur urusan tetangganya bisa dinasehati sehingga tidak terjadinya penghambat pembauran antara masyarakat dengan individu yang bersangkutan.
 3. Sebaiknya dari kelompok minoritas yaitu suku Tamil berbicara lebih sopan lagi sehingga tidak menyebabkan pengaruh buruk oleh anak-anak sekitar yang mendengarnya.
 4. Perlu adanya kedekatan komunikasi secara emosional antara ibu dan anak sehingga ibu dapat mengajarkan sikap sopan santun dan budi pekerti sedini mungkin kepada sang anak agar anak dapat memahami bahwa Allah menciptakan individu berbeda-beda.

- b. Dari segi faktor pendukung terdapat tiga bagian:
1. Setiap individu yang berbeda suku, maupun agama lebih ditanamkan lagi sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang ada agar lingkungan gang Buntu terhindar dari konflik antar suku yang memecah belahkan masing-masing kelompok.
 2. Adanya persamaan budaya membuat dua golongan lebih menyatu. Ada baiknya informasi antar kedua golongan lebih digali kembali agar dapat menemukan budaya-budaya yang sama antar dua suku.
 3. Bagi dua golongan yang melakukan perkawinan campuran, ada baiknya lebih ditingkatkan kembali sikap penerimaan pencampuran kebudayaan yang telah terjadi.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Berger, Charles, et.al. 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi The Handbook of Communication Science*. Bandung: Nusa Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Devito, Joseph A. 2007. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Janti, Sri. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Graha Ilmu
- Littlejohn, Stephen W dan Foss. 2009. *Teori Komunikasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba.
- Mufid, Muhammad. 2005. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- 2007. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- 2008. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J Dwi dan Dwi, Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Kencana.

Setiadi, Elly M dan Usman, Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Shoelhi, Mohammad. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sihabudin, Ahmad. 2011. *Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Soekanto, Suryono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D*. Bandung: ALFABETA.

Tumanggor, Rumin. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.

Yin. 2014. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press.

Skripsi

Akmal Syafii Ritonga. 2017. Asimilasi Budaya Melayu Terhadap Budaya Pendatang di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru: (Vol: 4 Nomor 2).

Internet

<http://medankota.bps.go.id>



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360166, 7364348, 7366781, Faks (061) 7366908 Medan 20127
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Faks (061) 8226331 Medan 20127
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 463 /FIS.3/01.10/IV/2019
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

16 Mei 2019

Yth,
Kepala Kecamatan Medan Sunggal
Jl. Sei Serayu Gg.Buntu Medan Sunggal

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Mardiana Lestary
N P M : 158530013
Program Studi : Ilmu Komunikasi

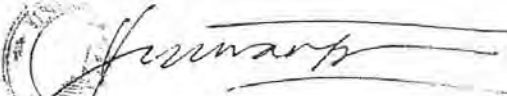
Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kecamatan Medan Sunggal dengan judul Skripsi "**Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil Sei Serayu Gg.Buntu Kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Dekan,



Dr. Heri Kusmanto, MA

CC : File,-



PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN SUNGGAL

Jalan Letjend. T.B. Simatupang No. 193 Telepon : 8458374

M E D A N

Medan, 26 Juli 2019

Nomor : 070/2109

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth :

Rektor Universitas Medan Area

di-

Medan

1. Sehubungan dengan surat **Camat Medan Sunggal** Nomor 070/1569 perihal Izin Penelitian kepada Sdri. Mardiana Lestary.
2. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan bahwa Sdri. Mardiana Lestary telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 16 Juni 2019 di Kelurahan Babura Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan dengan judul skripsi : Asimilasi Suku Jawa dan Suku Tamil Sei Serayu Gg. Buntu Kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara.
3. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

An. CAMAT MEDAN SUNGGAL
SEKRETARIS



DED RUSTAM ALAMSYAH NST, S.STP, M.SP

PEMBINA

NIP. 19821222 200112 1001